

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS *STUDENT CENTERED LEARNING* DI SEKOLAH

Oleh:

Fredik Melkias Boiliu¹⁾, Solmeriana Sinaga²⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam,

²⁾Universitas Mercubuana Jakarta

¹⁾boiliufredik@gmail.com,

²⁾sinaga.solmeriana@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis *student centered learning* di sekolah. Salah satu bentuk perubahan dalam pembelajaran PAK yang harus diterapkan di sekolah adalah perubahan dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Pendekatan SCL dalam pembelajaran PAK di sekolah akan memberdayakan peserta didik sebagai *center* (pusat) selama proses pembelajaran. Pembelajaran PAK dengan pendekatan SCL, peserta didik dilatih untuk membentuk konsep diri yang positif, terbuka, sabar dan kreatif serta berproses dalam pengalaman. Dengan demikian, pendekatan SCL dalam pembelajaran PAK, peserta didik memiliki keinginan yang kuat dengan lingkungan sekitar dan juga sebagai pembina, penemu dan transformasi pengetahuan. Aktor utama dalam pengajaran dan perencanaan SCL adalah peserta didik dan bukan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yakni berisi teori-teori relevan terkait dengan masalah.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Peserta didik, *Student Centered Learning*, Pendidikan Agama Kristen,

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perubahan dalam pembelajaran adalah perubahan dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Dalam hal ini, pendekatan SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa sebagai center selama proses pembelajaran. "Pendekatan ini muncul sebagai alternatif untuk mengatasi ketidaksesuaian dalam pendekatan TCL (Rini, 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran satu arah yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tetapi pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menjadi pusat (*center*) selama proses pembelajaran (LN Isjoni & Firdaus, 2008).

Aktor utama dari pengajaran dan perencanaan yang berpusat pada siswa adalah siswa dan bukan guru. Pembelajaran dengan pendekatan SCL, siswa dilatih untuk membentuk konsep diri yang positif, terbuka, sabar dan kreatif serta berproses dalam pengalaman (Evelin and Hartini, 2014). Dalam pendekatan SCL, siswa memiliki minat dasar terhadap lingkungan sekitar dan juga sebagai konstruktor, penemu, dan transformasi pengetahuan. Kemampuan menjalankan fungsi dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mendorong munculnya siswa yang kreatif. Dalam proses pembelajaran berbasis SCL, guru memiliki

peran penting dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Tung, 2016). Dalam hal ini, guru berperan memberikan arahan kepada siswa agar mereka dapat belajar dan hasil belajarnya diukur berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Khoeh Yau Tung, 2016).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAK yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran PAK masih konvensional, siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran PAK siswa belum mampu mengungkapkan pendapatnya secara luas dan terbuka. Oleh karena itu, kondisi seperti ini dapat dikatakan tidak memberdayakan siswa yang mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pembelajarannya dengan cara meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak mampu membangun pemahaman dan pengetahuan tentang dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran PAK sangatlah penting, ditentukan oleh profesionalisme guru PAK dalam mengajar. Dalam hal ini salah satu indikator yang diharapkan dari guru PAK adalah mampu mengembangkan model dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PAK agar lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif. Artinya dalam pembelajaran PAK yang memungkinkan berkembangnya keaktifan setiap siswa adalah pembelajaran PAK berbasis SCL.

Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran PAK di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran PAK di sekolah juga masih berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini, untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru PAK di sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru mengubahnya pada model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Penelitian juga untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam proses belajar mengajar PAK di sekolah, peserta didik yang harus lebih banyak aktif dan bebas berpendapat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang memuat teori-teori yang relevan terkait dengan masalah. Jenis penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau tulisan ilmiah sebagai objek penelitian atau pengumpulan data dalam bentuk kepustakaan, atau kajian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dan kajian kritis secara mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan (Hadi, 2011). Tinjauan pustaka mengacu pada penilaian terhadap konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel yang dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini (Sujarweni, 2014). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber data yaitu sumber data dalam penelitian sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh.

3. PEMBAHASAN

Student Centered Learning

SCL merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang merupakan instruksi kaku dari pendidik berubah menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan kemampuannya dan berperilaku secara langsung dalam pembelajarannya. SCL berpotensi mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, mandiri, sesuai ritme belajar masing-masing dan sesuai dengan perkembangan usia siswa, ritme belajar perlu diarahkan agar tetap dinamis dan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi (Mulia, K&Krisanti, 2016). Beberapa model pembelajaran SCL adalah sebagai berikut: Beberapa model pembelajaran SCL adalah sebagai berikut: (a) *Small Group Discussion* (SGD) merupakan metode diskusi sebagai model dalam pembelajaran, siswa secara individu maupun kelompok untuk menganalisis, menggali atau memperdebatkan topik atau masalah tertentu (Qamar, Ahmad, & Niaz, 2015). (b) *Role-Play And Simulation*, metode ini berupa interaksi antara dua siswa atau

lebih pada suatu topik atau kegiatan dengan menampilkan simbol atau peralatan yang menggantikan proses, peristiwa, atau sistem yang sebenarnya (Nisak, Sutusna, 2012). (c) *Discovery Learning*, metode pembelajaran berupa pemberian tugas belajar kepada siswa dengan tujuan dapat menemukan jawabannya sendiri-sendiri tanpa bantuan guru (Majid, 2013). (d) *Self-Directed Learning*, metode ini berupa pemberian tugas belajar kepada siswa, seperti tugas membaca dan membuat ringkasan (Prastowo, 2011). (e) *Cooperative Learning*, metode pembelajaran dimana guru merancang dan memantau proses pembelajaran dengan menyusun kasus atau masalah yang akan diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Sedangkan siswa berdiskusi dan menyimpulkan masalah atau tugas yang diberikan dalam kelompok dan berkoordinasi dalam kelompok (Parwoto, 2017). (f) *Problem Based Learning* (PBL), metode pengajaran guru harus menstimulasi tugas-tugas pembelajaran dengan berbagai alternatif metode pemecahan masalah serta fasilitator dan motivator. Sedangkan siswa belajar dengan menggali atau mencari informasi (inkuiri), menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual yang ada, dan menganalisis strategi pemecahan masalah (Istiatutik, 2017). (g) *Collaborative Learning* (CbL), metode pembelajaran, guru harus merancang tugas terbuka, bertindak sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa membuat desain proses dan formulir penilaian berdasarkan kesepakatan kelompoknya sendiri dan mampu untuk bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas (Handayan, 2011). (h) *Project Based Learning* (PjBL), metode pembelajaran, guru memberikan tugas-tugas proyek yang harus diselesaikan siswa dengan mencari sumber perpustakaan sendiri (Nurfitriyanti, 2016).

Pembelajaran PAK berbasis SCL di sekolah

Pembelajaran PAK dilaksanakan di sekolah agar siswa memahami dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai murid-murid Tuhan Yesus Kristus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ruang lingkupnya adalah memahami kesetiaan Tuhan, kegagalan manusia dan pemenuhan janji, rasa syukur, iman dan negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru PAK sebagai pendidik bertugas membekali siswa dengan berbagai kebutuhan untuk bertumbuh dalam Yesus Kristus. Sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, mereka harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa (Telaumbanua, 2018).

John M. Nainggolan mengatakan ada empat tujuan pembelajaran PAK, yaitu: (a) mengajarkan firman Tuhan (b) menjumpai Kristus (c) memiliki kemampuan dan keterampilan (d) membentuk spiritualitas (Nainggolan, 2009). Dengan demikian pembelajaran PAK di sekolah merupakan muara

yang menjadi arah kegiatan pembelajaran dan menjadi tolak ukur utama dalam penentuan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual. Oleh karena itu, guru PAK dalam merencanakan atau menyiapkan bahan ajar dan mengetahui arah kegiatan pembelajaran serta perubahan yang dicapai siswa baik dari segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan karakter merupakan target atau sasaran perubahan yang harus dicapai oleh seorang guru.

Pembelajaran PAK(Boiliu, 2020) berbasis SCL menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAK yang berperan sebagai guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pembelajaran PAK dengan model SCL merupakan gabungan dari metode ceramah dan diskusi, menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik. Artinya Pembelajaran PAK tidak dilakukan satu arah. Dalam hal ini, metode pengajaran bukan sekedar metode ceramah, atau sekedar diskusi, melainkan kombinasi keduanya. Guru akan menyampaikan isi pelajaran dengan bantuan LCD proyektor dengan menjelaskan materi kepada siswa dan diminta menjelaskan sebagian isi pelajaran PAK. Dengan demikian akan terjadi dialog antara siswa dengan guru dan siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat, bertanya atau mengkritik / tidak setuju, serta harus selalu siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Artinya, guru PAK harus pandai mengatur waktu dengan baik. Agar materi PAK dapat diselesaikan dan mencapai tujuan yang diharapkan(Fredik Melkias Boiliu, 2020).

Dalam proses pembelajaran PAK(Sianipar, 2020) berbasis SCL, merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Astjarjo Rini dengan judul “pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* (SCL) pada sekolah minggu,”Guru sekolah minggu menggunakan pendekatan SCL untuk melakukan pembelajaran secara kreatif dengan mengoptimalkan aspek *Multiple Intelligences* yang dimiliki anak. Pendekatan SCL juga membawa anak-anak untuk memahami cinta, keamanan, disiplin, kegembiraan dan penyembahan. Pembelajaran dengan pendekatan SCL untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, melalui interaksi yang intensif, guru menciptakan hubungan emosional yang baik dengan anak (Rini, 85-96).

Terkait dengan proses pembelajaran PAK berbasis SCL, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sarah Andrianti tentang “pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama Kristen sebagai implementasi kurikulum 2013” dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, guru harus menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa. Bagi Sarah Andrianti, model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan yang seimbang antara

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, memfasilitasi siswa untuk mengenal Tuhan melalui karya-Nya dan mewujudkan pengetahuan tentang Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani(Andrianti, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Suarjani tentang *Student Center Learning* (SCL) pada pembelajaran di sekolah dasar, *student centered learning* (SCL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *student centered learning* (SCL) menjadikan siswa mampu menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, mencari sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya (Suarjani, 2019).

Dalam proses pembelajaran PAK berbasis SCL, pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAK, guru PAK menerapkan pembelajaran PAK yang berpusat pada siswa dalam pendekatan SCL melalui langkah-langkah pembelajaran, khususnya pada kegiatan inti pembelajaran PAK. Kegiatan pokok dalam pendekatan SCL yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan dilakukan pada alokasi waktu yang ditentukan dalam RPP.

Dalam hal ini, ada beberapa tahapan yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik di kelas, (a) Tahap mengamati, guru PAK mengarahkan siswa untuk mengamati gambar dan teks bacaan dalam modul siswa, (b) Tahap menanya, guru PAK mengarahkan siswa membuat dan menulis soal dari hasil observasi yang sesuai indikator pencapaian kompetensi. Setelah merumuskan soal, guru PAK membagi siswa menjadi kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang ada (c) Tahapan mengasosiasikan siswa dalam kelompok untuk mengolah informasi yang dimilikinya diperoleh melalui berbagai sumber kemudian menganalisis datanya sehingga dapat menyimpulkan jawaban yang akurat untuk dibuat dalam bentuk resume atau laporan (d) pada tahap komunikasi, siswa mempresentasikan hasil analisis kepada kelompok lain sehingga ada timbal balik. tanya jawab antara kelompok yang muncul dengan kelompok lain (e) Pada kegiatan penutup, guru PAK akan menyimpulkan materi pembelajaran PAK yang telah dibahas sebelumnya dan siswa dapat menjumlahkan kesimpulan tersebut, kemudian guru PAK akan memberikan lisan secara acak. Pertanyaan tentang materi pembelajaran PAK yang telah dibahas sebelumnya untuk mendapatkan umpan balik. Setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan menyampaikan pembelajaran PAK yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pendekatan SCL

menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran PAK di kelas karena siswa berperan aktif dengan mengajak siswa mengemukakan pendapat dan merumuskan pertanyaan serta secara aktif mencari ilmunya sendiri sehingga menjadi peserta didik yang mandiri (f) tahap evaluasi, PAK Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK selama proses pembelajaran PAK berlangsung dengan cara mengamati dan mengukur sikap dan keterampilan sosial dan spiritual siswa sehingga dapat memantau kemajuan belajar siswa dengan harapan evaluasi berjalan secara optimal. Penilaian sikap meliputi penilaian siswa selama proses pembelajaran PAK yang dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran PAK berbasis SCL di sekolah, berdasarkan pengalaman yang diterapkan oleh penulis sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar, pengajar memusat pembelajaran pada peserta didik dengan mengkombinasi antara metode diskusi dan metode ceramah. Dalam hal ini, ketika proses belajar mengajar berlangsung menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran. Hal ini diterapkan agar peserta didik yang lebih banyak aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dan pengajar hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, adapun langkah-langkah yang pengajar terapkan dalam proses pembelajaran PAK berbasis SCL, yaitu: (a) peserta didik memimpin pujian, berdoa dan membaca Alkitab, (b) pengajar menanyakan kondisi peserta didik dan mencatat kehadiran (c) Tanya jawab antara pengajar dan peserta didik terkait materi pembelajaran yang sudah dibahas (d) pengajar memberikan kuis kepada peserta didik dan peserta didik menjawab (e) pengajar menjelaskan secara singkat topik yang akan dibahas dan memberikan tema-tema pembelajaran kepada peserta didik untuk diskusi (f) peserta didik membentuk kelompok diskusi (g) peserta didik mendiskusikan tema-tema membentuk kelompok dan berdiskusi dalam kelompok (h) peserta didik mempresentasikan temuan-temuan dalam hasil diskusi kepada kelompok diskusi lainnya dan tanya jawab antara kelompok lainnya kepada kelompok yang presentasi (i) pengajar merangkum semua hasil diskusi dengan menjelaskan kepada peserta didik terkait topik-topik yang sudah diskusikan (j) pengajar memberikan tugas rumah kepada peserta didik (k) peserta didik memimpin pujian dan doa.

Tahap-tahap pembelajaran PAK berbasis SCL ***Pembelajaran PAK di sekolah masih berpusat pada guru***

Pembelajaran PAK di sekolah masih berpusat pada guru PAK. Dalam hal ini, pembelajaran PAK yang masih berpusat pada guru dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru PAK hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menerapkan pendekatan-pendekatan SCL dalam pembelajaran PAK seperti memberikan tema, peserta diskusi lalu

mempresentasikan temuan-temuan dari hasil diskusi. Artinya dalam proses belajar mengajar PAK di sekolah saat ini guru lebih banyak ceramah sehingga terkesan pembelajaran berpusat pada guru bukan pada peserta didik.

Terkait dengan pembelajaran PAK yang masih berpusat pada guru di sekolah, dalam proses belajar pembelajaran PAK lebih sering disampaikan melalui ceramah sehingga guru PAK lebih aktif menyampaikan pelajaran, sedangkan peserta didik cenderung pasif kecuali mendengarkan dan mencatat. Artinya pembelajaran PAK di sekolah masih berlangsung searah. Metode ini menjadi kebiasaan atau model lama sehingga menjadikan peserta didik kurang mandiri dalam belajar PAK dan kurang termotivasi untuk belajar.

Dalam hal ini, pembelajaran PAK yang disampaikan melalui ceramah menjadikan objek belajar tampak abstrak atau tidak nyata sehingga menjadikan pelajaran PAK kurang menarik. Hal ini akan menjadikan materi pelajaran PAK sulit dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru PAK untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar PAK yaitu memusatkan pembelajaran PAK sepenuhnya pada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran PAK di sekolah yang masih didominasi oleh guru PAK bukan hanya berdampak pada rendahnya motivasi belajar dalam belajar PAK, tetapi juga rendahnya hasil belajar hasil PAK. Dengan demikian, perlu adanya tindakan dari guru PAK dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar PAK atau pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pendekatan pembelajaran PAKK berpusat pada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan program dan materi pembelajaran PAK yang dibangun dengan mengumpulkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, baik diperoleh secara individu maupun bersama (kelompok). Pandangan konstruktivis tentang pengetahuan dan pembelajaran mengusulkan bahwa peserta didik seharusnya mempunyai kebebasan berfikir aktif sehingga dapat menguji secara kritis prosedur dalam mengkonstruksi pengetahuan (Prasetya, 2014). Pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik senantiasa mengikutsertakan peserta didik ke dalam aktivitas yang membutuhkan rasionalitas, penemuan, pemecahan masalah, pengumpulan data, aplikasi dan mengkomunikasikan gagasan. Efektifitas penerapan pembelajaran PAK berpusat pada peserta didik sangat tergantung pada gaya mengajar guru PAK dalam pembelajaran PAK di sekolah. Gaya mengajar guru mengarahkan pada kombinasi dari teknik dan metode yang diterapkan guru PAK dalam pembelajaran PAK di sekolah.

Model pembelajaran PAK di sekolah masih konvensional

Penerapan pembelajaran PAK di sekolah yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAK. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru PAK, dan siswa belum dapat mengungkapkan pendapatnya secara luas dan terbuka. Kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa tidak memberdayakan siswa yang mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pembelajarannya di PAK dengan cara meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak mampu membangun pemahaman dan pengetahuan tentang dunia di sekitarnya.

Dalam hal ini, untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran PAK di sekolah sangat ditentukan oleh profesionalisme guru PAK dalam mengembangkan model pembelajaran PAK di sekolah. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya keaktifan setiap siswa adalah pembelajaran PAK berbasis SCL. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran PAK akan mengembangkan pemahaman terhadap materi pembelajaran PAK sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Tujuan dari perubahan pembelajaran PAK dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis SCL adalah agar pembelajaran PAK dapat mensinergikan siswa dengan pengalaman nyata dan menjadikan siswa lebih aktif, nantinya siswa dapat membangun pembelajaran PAK secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian, perubahan paradigma proses pembelajaran PAK di sekolah dari pembelajaran PAK berpusat pada guru menjadi pembelajaran PAK berpusat pada siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tugas guru dalam pembelajaran PAK berbasis SCL

Dalam penerapan pembelajaran PAK berbasis SCL di sekolah tentu pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi pada peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAK di sekolah dengan pendekatan model SCL yaitu:

1. Mediator, Guru PAK harus menyediakan berbagai cara dan bentuk untuk mengakses materi pembelajaran PAK dan juga bertugas memberikan akses terhadap materi pembelajaran PAK. Artinya, guru PAK harus kreatif dalam mengakses materi pembelajaran PAK dan mengemasnya dengan cara yang sederhana untuk mengajarkan kepada siswa.
2. Fasilitator, guru PAK memfasilitasi proses belajar yang berlangsung di kelas untuk membantu siswa dalam mengakses dan memproses bahan pembelajaran PAK. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAK berbasis SCL guru PAK harus: (a) Mendengarkan dan tidak mendominasi

- (b) Bersikap sabar (c) Menghargai dan rendah hati (d) Mau belajar (e) Bersikap sederhana (f) Bersikap akrab dan melebur (g) Tidak berusaha menceramahi (h) Tidak memihak dan mengkritik.
3. Mentoring, guru PAK mendampingi siswa dalam proses belajar PAK yang berlangsung di kelas. Tujuan dari pendampingan dalam proses belajar mengajar PAK akan berlangsung secara teratur, tertib, aktif dan berjalan dengan lancar.
4. Pendukung, dalam proses belajar mengajar PAK guru memberikan dukungan penuh kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar dan menguasai pembelajaran PAK
5. Motivator. Guru PAK memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam memajukan pelajaran dan meningkatkan kemampuannya untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa dalam belajar PAK di sekolah tergantung pada guru dalam memberikan motivasi kepada mereka sebagai stimulus dapat merangsang mereka untuk semangat dalam belajar. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar PAK di sekolah tergantung pada cara guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik.

Dalam pembelajaran PAK berbasis SCL guru PAK memiliki tanggung jawab yaitu: (a) Bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran PAK (b) Mengkaji potensi mata pelajaran PAK yang perlu dikuasai peserta didik di akhir pembelajaran (c) Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran PAK yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata pelajaran PAK (d) Membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran PAK (e) Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar peserta didik yang relevan dengan kompetensi yang akan diukur.

Tugas peserta didik dalam pembelajaran PAK berbasis SCL

Dalam proses pembelajaran PAK berbasis SCL di sekolah tentu pembelajaran PAK akan berpusat sepenuhnya pada peserta didik. Dalam hal ini, proses pembelajaran PAK berbasis SCL dengan inovasi yang baru akan terjadi perubahan peran peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga peserta didik yang akan lebih banyak aktif selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik sebagai tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK berbasis SCL yaitu: (a) peserta didik ikut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran PAK (b) peserta didik belajar PAK bagaimana belajar secara mandiri (c) peserta didik secara aktif mencari pengetahuan dan melakukan

konstruksi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran PAK.

Dalam pembelajaran PAK berbasis SCL peserta didik memiliki tanggung jawab yaitu: (a) Mengkaji kompetensi mata pelajaran yang dapat dipaparkan guru (b) Mengkaji strategi pembelajaran PAK yang ditawarkan guru PAK (c) Membuat rencana pembelajaran untuk matapelajaran PAK yang diikutinya (d) Belajar PAK secara aktif baik secara individu maupun berkelompok.

Pembelajaran PAK berbasis SCL di sekolah, dalam proses belajar mengajar tentu pembelajara akan berpusat sepenuhnya kepada peserta didik. Dalam hal ini, yang menjadi tugas dan tanggung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

1. **Peran utama.** Sebagai peran utama dalam pembelajaran PAK di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang berperan aktif, misalnya: peserta didik aktif bertanya, aktif menjawab, aktif berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok.
2. **Mencari dan menemukan sendiri.** Dalam pembelajaran PAK di kelas, dalam proses belajar mengajar peserta didik harus mencari dan menemukan sendiri pembelajaran yang peserta didik pelajari. Sebab, ketika peserta didik mencari dan menemukan sendiri pelajaran yang dipelajari maka akan ada kepusan tersendiri dan minat belajar akan semakin meningkat serta pengetajuannya dalam belajar semakin bertambah.
3. **Kreatif.** Dalam pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik di kelas, peserta didik harus kreatif dalam belajar. Dalam hal ini kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran PAK sebagai wujud dan tanggungnya misalnya: memiliki dorongan yang tinggi dalam belajar PAK, menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran PAK, berpikir luas dan mengembangkan gagasannya dalam belajar PAK, dan memiliki rasa ingin tahu dalam belajar PAK.
4. **Aktif.** Pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik, dalam proses belajar mengajar menuntut siswa agar lebih banyak aktif selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAK seperti, aktif bertanya, aktif dalam berdiskusi dengan guru dan peserta didik lainnya, aktif dalam diskusi kelompok, aktif saat presentasi dan aktif dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi atau presentasi.
5. **Mandiri.** Pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik, dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tanggung jawab peserta didik ialah harus mampu belajar secara mandiri, misalnya peserta didik merencanakan pembelajaran PAK, peserta didik merasa

nyaman dalam belajar PAK, peserta didik juga merencanakan komponen belajar PAK yang diinginkan, peserta didik menentukan target belajar yang ingin dicapai, peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran PAK, peserta didik mementoring pembelajaran PAK, peserta didik mengevaluasi pembelajaran PAK.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan pembelajaran PAK berbasis SCL di sekolah maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran PAK harus ada perubahan dalam model pembelajaran yang baru. Dalam hal ini, jika selama ini model pembelajaran PAK di sekolah masih berpusat pada guru maka harus diubah sehingga model pembelajaran PAK berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik yaitu menjadikan peserta didik sebagai pusat utama selama pembelajaran berlangsung di kelas.

Pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik, dalam proses belajar mengajar di kelas peserta didik yang lebih banyak aktif sedangkan guru hanya memfasilitasi selama proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik yang mencari dan menemukan sendiri. Artinya dalam proses belajar mengajar PAK di kelas, guru memberikan topik pembelajaran kepada peserta didik, peserta didik membentuk kelompok untuk mendiskusikan topik yang disampaikan oleh guru lalu mempresentasikan hasil atau temuan dari diskusi kelompok terkait dengan topik tersebut. Setelah presentasi kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi untuk berdiskusi dan ketika peserta didik belum memahami hasil atau temuan yang dipaparkan oleh kelompok maka bisa bertanya kepada guru untuk menjelaskan secara detail terkait dengan topik yang dibahas.

Pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik di sekolah, dalam proses belajar mengajar di kelas guru PAK tidak hanya ceramah dari awal sampai akhir dan peserta didik hanya duduk diam, mendengar dan mencatat. Dalam hal ini, proses pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik di kelas, guru PAK hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru PAK memfasilitasi peserta didik dengan tema-tema pembelajaran dan peserta didik yang mengembangkannya secara individu dan kelompok untuk menemukan sendiri jawaban atau hasil dari topik tersebut.

Pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik di sekolah, bertujuan untuk peserta didik memiliki kreativitas dalam belajar PAK, memahami materi pembelajaran PAK dengan baik, bebas menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAK dan memiliki motivasi yang tinggi dalam

belajar serta mampu untuk belajar secara mandiri dan berkelompok. Pembelajaran PAK yang berpusat pada peserta didik di sekolah juga bertujuan untuk guru PAK mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya mulai dari persiapan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Artinya guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran PAK di sekolah.

5. REFERENSI

- Andrianti, S. (2014). Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Antusias Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 3(5), 1–12.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.
- Evelin, & Hartini. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fredik Melkias Boiliu, M. P. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91.
- Hadi, S. (2011). *Metode Penelitian* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Handayan, B. D. (2011). Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 6(1), 62–77.
- Isjoni & Firdaus, L. (2008). *Pembelajaran Terkini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 1(1), 45–1.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulia, K&Krisanti, E. (2016). *Student Centered Learning di Perguruan Tinggi dengan Menerapkan Metode Problem Based Learning*. Depok: Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Nainggolan, J. M. (2009). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nisak, Sutusna, S. (2012). *Hubungan Penerapan Pendekatan Student Center Learning (SCL) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Program D3 Kebidanan Universitas Padjadjaran Bandung*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
- Parwoto. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning (CPBL) Terhadap Kreativitas Anak Dalam Bermain Komputer. *Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 97–114.
- Prasetya, S. P. (2014). Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa. *Jurnal Geografi*, 12(1), 1–12.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qamar, M. R., Ahmad, A., & Niaz, K. (2015). learning through small group discussion versus didactic lectures., *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 3(1), 65.
- Rini, W. A. (2019). Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Pada Sekolah Minggu. *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 85–96.
- Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 73–92.
- Suarjani, N. W. (2019). Student Centre Learning (SCL) dalam pembelajaran di Sekolah Dasar ADI WIDYA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–46.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Fidei*, 1(2), 219-231.
- Tung, Khoe Yao. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Tung, Khoe Yau. (2016). *Desain Instruksional*. Yogyakarta: ANDI.